

PENGARUH *SELF REGULATED LEARNING* DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII MTs DDI BARUGA

Nurfadilah

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Sulawesi Barat, Indonesia

e-mail: nurfadilahdamrah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar matematika siswa masih rendah. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika yaitu kurangnya *self regulated learning* dan *self efficacy*. Dimana, siswa baru belajar ketika disuruh oleh guru. Siswa mudah jenuh atau cepat bosan saat belajar, catatan yang tidak lengkap. Selain itu, ketika siswa diminta untuk mengerjakan soal siswa tidak langsung merespon dan saling tunjuk menunjuk ketika disuruh naik mengerjakan soal di papan tulis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *self regulated learning* dan *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs DDI Baruga. Penelitian ini adalah penelitian ex-post facto yang bersifat kausalitas dengan sampel penelitian sebanyak 58 siswa yaitu kelas VIII B dan VIII C MTs DDI Baruga yang dipilih dengan menggunakan *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen: (1) angket *self regulated learning*; (2) angket *self efficacy*; dan (3) tes hasil belajar matematika. Analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan analisis regresi linear. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa: (1) *self regulated learning* berada pada kategori cukup baik (69,00); (2) *self efficacy* berada pada kategori cukup baik (57,62); dan (3) hasil belajar matematika siswa berada pada kategori kurang (53,10). Hasil uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana dan regresi linear berganda, menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan *self regulated learning* terhadap hasil belajar matematika siswa; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa; dan (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan *self regulated learning* dan *self efficacy* secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa.

Kata Kunci: *self regulated learning*, *self efficacy*, hasil belajar matematika

Abstract

This research is motivated by the fact that students' mathematics learning outcomes are relative low. One of the factors that influences mathematics learning outcomes is the lack of *self regulated learning* and *self efficacy*. Where, students only learn when told by the teacher, students easily get bored quickly when studying, notes are incomplete. Apart from that, when students were asked to work on questions, students did not immediately respond and pointed at each other when asked to go up to work on questions on the blackboard. The purpose of this study was to determine the influence of *self regulated learning* and *self efficacy* on mathematics learning outcomes of class VIII students of MTs DDI Baruga. This research is an ex-post facto research that is causality with a research sample of 58 students, namely classes VIII B and VIII C MTs DDI Baruga who were selected using *cluster random sampling*. The data collection technique used the following instruments: (1) a questionnaire of *self regulated learning*; (2) *self efficacy* questionnaire; and (3) math study result test. Data analysis using descriptive analysis and inferential analysis with linear regression analysis. The results of the descriptive analysis show that: (1) *self regulated learning* is in the quite category (69,00); (2) *self efficacy* is in the quite good category (57,62); and (3) students' mathematics learning outcomes are in the poor category (53,10). The results of hypothesis testing using simple linear regression analysis and multiple linear regression, show that: (1) there is a positive and significant influence of *self regulated learning* on students' mathematics learning outcomes; (2) there is a positive and significant influence of *self efficacy* on students' mathematics learning outcomes; and (3)

there is a positive and significant influence of self regulated learning and self efficacy together on students' mathematics learning outcomes.

Keywords: *self regulated learning, self efficacy and mathematics learning outcomes.*

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu sektor terpenting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Peningkatan mutu pendidikan wajib dilakukan secara terus menerus. Hal ini sejalan dengan pendapat Rafiqah, et al (2013) bahwa peningkatan mutu pendidikan diupayakan oleh berbagai pihak dan dengan berbagai cara. Salah satu indikator mutu pendidikan yang memadai adalah meningkatnya prestasi belajar siswa, yang dapat dilihat dari nilai penguasaan materi pelajaran dan kemampuan memecahkan masalah.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Penanaman nilai-nilai sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan norma-norma bangsa Indonesia dan ideologi Pancasila juga menjadi tujuan pendidikan. Sebagaimana yang tercantum dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan mejadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Mengingat betapa pentingnya pendidikan maka setiap anak memerlukan pendidikan sebagai bekal untuk menghadapi persaingan global yang semakin ketat khususnya dalam bidang matematika.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam dunia pendidikan, karena dalam pelaksanaannya, pelajaran matematika diberikan disemua jenjang pendidikan. Matematika juga merupakan mata pelajaran yang memerlukan kepribadian yang kuat agar siswa dapat memahaminya. Menurut Eliyana (2014), pembelajaran matematika bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan berkolaborasi.

Pada umumnya matematika saat ini merupakan mata pelajaran yang sangat sulit dipahami oleh sebagian siswa. Menurut Yeni (Husni, et al., 2021), matematika dianggap sebagai ilmu yang sulit untuk dipahami tidak hanya siswa sekolah dasar tetapi juga bagi mahasiswa karena sifatnya abstrak. Keinginan untuk menjadikan matematika sebagai prioritas dalam sains tidak sejalan dengan fenomena dan fakta yang terjadi khususnya di Indonesia. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang menganggap matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika.

Hasil belajar matematika siswa terbilang masih rendah dan masih di bawah standar internasional, khususnya di Indonesia. Dapat dilihat pada hasil studi TIMSS pada tahun 2015 dan hasil studi PISA pada tahun 2018. Hasil studi *Tren in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) tahun 2015 menempatkan Indonesia pada urutan ke 44 dari 49 negara (Hadi, et al., 2019). Hal yang tidak jauh berbeda ditunjukkan dari hasil studi *Program for International Students Assesmen* (PISA) 2018 yang menempatkan Indonesia diurutan 72 dari 78 negara pada bidang matematika (Tasman, 2020).

Hasil belajar yang kurang optimal tersebut menunjukkan masih banyak siswa yang tidak tuntas belajarnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika. Salah satu faktor yang berperan penting pada proses dan hasil belajar siswa yaitu *self*

regulated learning. Menurut Zimmerman (Mulyadi, et al., 2019, p. 246) mendefinisikan *self-regulated learning* sebagai kemampuan pembelajaran untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajarnya, baik secara metakognitif, secara motivasional dan secara behaviorial. Menurut Egok (Muawwanah, et al., 2020) kemandirian belajar adalah sebuah kegiatan sadar yang dijalankan seseorang dalam melaksanakan aktifitas-aktivitas belajarnya dengan sendirinya, berbekal pada motivasi yang dimilikinya dalam penguasaan sebuah ilmu agar dapat digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang ia hadapi. Dengan kata lain, *self-regulated learning* adalah kemampuan siswa dalam mrnggunakan kemampuannya sendiri untuk memecahkan masalah sendiri, membuat rencana belajar, dan bekerja secara mandiri tanpa adanya paksaan untuk belajar. Pengaturan diri dalam belajar siswa yang cenderung berbeda-beda sesuai karakter diri masing-masing. Siswa dengan tingkat kemandirian tinggi biasanya mampu mengatur sendiri proses belajarnya, mampu belajar sendiri tanpa disuruh oleh guru atau orang tua karena sadar ingin mencapai prestasi tinggi. Sebaliknya, siswa dengan tingkat kemandirian belajar yang rendah sangat tergantung dengan orang lain dalam belajar sehingga prestasi belajarnya pun tidak optimal.

Selain *self-regulated learning*, faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa adalah *self efficacy*. Sesuai dengan pendapat Hesni (2020) siswa yang memiliki keyakinan diri atau *self efficacy* yang tinggi maka hasil belajar akan lebih memuaskan, karena siswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan selalu menstimulus motivasinya untuk belajar agar memperoleh hasil yang baik dalam proses pembelajaran. Wade dan Tavriss berpendapat bahwa *self efficacy* adalah keyakinan seseorang bahwa dirinya mampu meraih hasil yang diinginkan, seperti penguasaan suatu keterampilan baru atau mencapai tujuan (Hamdi & Abadi, 2014).

Berdasarkan informasi yang di dapat peneliti melalui observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas VIII MTs DDI Baruga pada tanggal 4 September 2023, ditemukan sebuah masalah ketika pembelajaran berlangsung menunjukkan kurangnya *self-regulated learning*. Kebiasaan-kebiasaan yang sering dilakukan siswa, di antaranya: siswa baru belajar ketika disuruh oleh guru atau diberikan tugas, siswa mudah jenuh atau cepat bosan saat belajar, belajar hanya menjelang ulangan atau ujian, melihat pekerjaan teman, catatan yang tidak lengkap. Seperti yang dikatakan oleh guru mata pelajaran matematika hal yang sering dialami siswa adalah melihat pekerjaan temannya saat ulangan berlangsung, sering bermain-main dibelakang ketika gurunya menjelaskan materi pembelajaran di depan dan sebagian siswa mengerjakan tugas dan sebagian lagi mengharapkan jawaban dari temannya.

Selain *self-regulated learning*, peneliti juga melihat bahwa *self efficacy* siswa kelas VIII MTs DDI Baruga masih sangat kurang. Hal ini ditandai dengan ketika siswa diminta untuk mengerjakan soal siswa tidak langsung merespon, saling tunjuk menunjuk ketika disuruh naik mengerjakan soal di papan tulis, dan ada juga yang tidak mengerjakan disebabkan kurangnya keyakinan siswa terhadap kemampuan yang mereka miliki. Mereka takut ketika jawaban yang mereka berikan itu salah dan takut dengan tanggapan atau ejekan dari teman yang lain. Hal tersebut menjadi penyebab kurang optimalnya hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs DDI Baruga. Dilihat berdasarkan hasil belajar siswa tersebut nilai UAS semester genap tahun pelajaran 2022/2023 dengan nilai rata-rata 40,91. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai nilai

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan standar nilai 70,00 yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan observasi ulang yang dilakukan di kelas VIII MTs DDI Baruga dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap salah satu guru matematika VIII MTs DDI Baruga pada tanggal 01 Februari 2024, ditemukan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil ujian siswa ganjil pada tahun ajaran 2023/2024 dimana hanya 10% atau 8 dari 80 siswa yang memenuhi standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70,00.

Menurut guru matematika tersebut rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan kurangnya *self regulated learning* dan *self efficacy* yang dimiliki siswa. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang merasa bahwa matematika itu adalah mata pelajaran yang susah, sehingga pada saat pembelajaran siswa masih cenderung terpusat pada guru atau peran guru lebih dominan dari pada siswa. Hal ini terlihat ketika pembelajaran berlangsung siswa cenderung pasif, sehingga siswa tidak dapat memahami materi yang dijelaskan guru serta tidak dapat menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Selain kurangnya *self regulated learning*, beberapa siswa juga bermasalah dengan kepercayaan diri dalam kegiatan belajar yaitu tidak mampu mengatur lingkungan belajarnya, akibatnya ketika guru meminta siswa mengerjakan pertanyaan tentang hal yang tidak mereka pahami siswa cenderung hanya diam, siswa juga merasa tidak percaya diri untuk menjawab atau memberi tanggapan, selain itu pembelajaran kadang-kadang hanya didominasi oleh siswa yang pintar sehingga siswa yang berpengetahuan rendah sulit untuk meningkat pada pembelajaran matematika.

Oleh karena itu, berdasarkan beberapa permasalahan belajar siswa kelas VIII MTs DDI Baruga, peneliti memfokuskan pada permasalahan rendahnya hasil belajar matematika, rendahnya *self regulated learning* dan rendahnya *self efficacy*. Karena permasalahan tersebut merupakan permasalahan utama yang dihadapi oleh siswa di kelas VIII MTs DDI Baruga dan sebagaimana pendapat beberapa ahli yang mengatakan bahwa *self regulated learning* maupun *self efficacy* sangat berperan penting dalam pencapaian hasil belajar siswa.

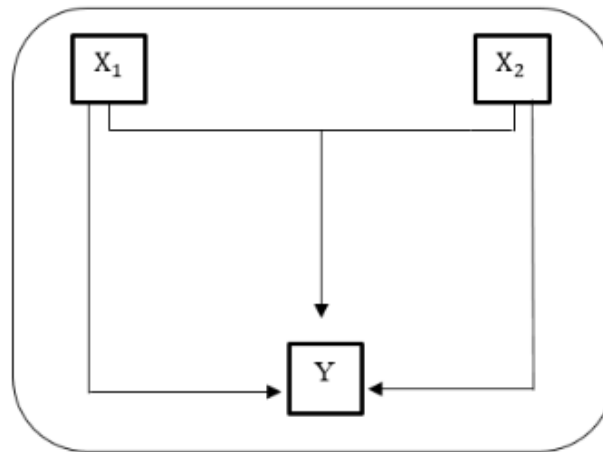
Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas dan permasalahan yang dialami oleh siswa kelas VIII MTs DDI Baruga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dibatasi dengan mengkaji pengaruh *self regulated learning* dan *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs DDI Baruga.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Causal Comparative Research* yang merupakan jenis penelitian dari *ex post facto* yaitu jenis penelitian yang diarahkan untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi dan mencari faktor yang menjadi penyebab melalui data yang dikumpulkan.

Adapun desain dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

X_1 : *Self Regulated Learning*

X_2 : *Self Efficacy*

Y : Hasil Belajar Matematika

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs DDI Baruga pada semester tahun ajaran 2023/2024. Lokasi penelitian yaitu MTs DDI Baruga yang beralamat di Jalan Muh. Saleh Bone No. 1 Baruga, Kelurahan Baruga, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII MTs DDI Baruga tahun ajaran 2023/2024, yang terdiri dari 4 kelas yaitu kelas VIII A, VIII B, VIII C, dan VIII D dengan jumlah sebanyak 103 siswa. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes. Data pada variabel *self regulated learning*, *self efficacy* dan hasil belajar matematika siswa dikumpulkan dengan menggunakan tes.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua kegiatan, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan setiap variabel penelitian yaitu *self regulated learning*, *self efficacy* dan hasil belajar matematika siswa, yaitu meliputi: mean, median, modus, standar deviasi, varians, nilai maximum dan minimum. Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, dimana analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis akan dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat, yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Deskriptif

a. Deskripsi Data *Self Regulated Learning*

Deskripsi data distribusi frekuensi skor *self regulated learning* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Deskripsi Data Angket *Self Regulated Learning*

Data	<i>Self Regulated Learning</i>
Mean	69,00
Median	67,50
Modus	63
Std. Deviation	8,796
Minimum	54
Maximum	92

Selanjutnya, data skor persentase *self regulated learning* dapat dilihat dalam tabel distribusi berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Persentase Angket *Self Regulated Learning*

Interval	Skor <i>Self Regulated Learning</i>		Kategori
	Frekuensi	Persentase (%)	
$91 < X$	1	1,72	Sangat Baik
$77 < X \leq 91$	10	17,24	Baik
$63 < X \leq 77$	23	39,66	Cukup Baik
$49 < X \leq 63$	24	41,38	Kurang Baik
$X \leq 49$	0	0	Tidak Baik
Jumlah	58	100	

Pada tabel 2. di atas, dapat diketahui bahwa *self regulated learning* paling tinggi berada pada kategori kurang baik dengan jumlah frekuensi 24 (41,38% dari 58 siswa).

b. Deskripsi Data *Self Efficacy*

Deskripsi data dan distribusi frekuensi skor *self efficacy* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Deskripsi Data Angket *Self Efficacy*

Data	<i>Self Efficacy</i>
Mean	57,629
Median	57,50
Modus	60
Std. Deviation	9,111
Minimum	41
Maximum	82

Selanjutnya data skor persentase *self efficacy* dapat dilihat dalam tabel distribusi berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skor Persentase Angket *Self Efficacy*

Interval	Skor <i>Self Efficacy</i>		Kategori
	Frekuensi	Persentase (%)	
$78 < X$	1	1,72	Sangat Baik
$66 < X \leq 78$	9	15,52	Baik
$54 < X \leq 66$	25	43,10	Cukup Baik
$42 < X \leq 54$	22	37,94	Kurang Baik
$X \leq 42$	1	1,72	Tidak Baik
Jumlah	58	100	

Pada tabel 4. di atas, dapat diketahui bahwa *self efficacy* paling tinggi berada pada kategori cukup baik dengan jumlah frekuensi 25 (43,10% dari 58 siswa).

c. Deskripsi Hasil Belajar Matematika

Selanjutnya deskripsi data dan distribusi frekuensi skor hasil belajar matematika siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Deskripsi Data Hasil Belajar Matematika

Data	Hasil Belajar
Mean	53,10
Median	55,00
Modus	46
Standar deviasi	21,019
Minimum	0
Maximum	91

Selanjutnya, data skor persentase hasil belajar matematika siswa dapat dilihat dalam tabel distribusi berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Skor Persentase Hasil Belajar Matematika

Interval	Skor Hasil Belajar Matematika		Kategori
	Frekuensi	Persentase (%)	
≥ 80	6	10,35	Baik Sekali
$66 - 79$	8	13,79	Baik
$60 - 65$	10	17,24	Cukup
$46 - 59$	19	32,76	Kurang
≤ 45	15	25,86	Gagal
Jumlah	58	100	

Pada tabel 6. di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa yang paling tinggi berada pada kategori kurang dengan jumlah frekuensi 19 (32,76% dari 58 siswa).

2. Hasil Analisis Inferensial

a. Hasil Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang diperoleh dengan bantuan SPSS 25 yaitu sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
	Asymp. Sig. (2-Tailed)
<i>Self Regulated Learning</i>	.078 ^c
<i>Self Efficacy</i>	.200 ^{c,d}
<i>Self Regulated Learning-Self Efficacy</i>	.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel 7. di atas, diperoleh nilai sig. variabel *self regulated learning* sebesar $0,078 > 0,05$, nilai sig. variabel *self efficacy* sebesar $0,200 > 0,05$, dan nilai sig. variabel *self regulated learning* dan *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika $0,200 > 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal. Terlihat bahwa hasil normalitas data, nilai sig. lebih besar dari nilai α yaitu bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel ANOVA yang diperoleh dengan bantuan SSPSS 25 yaitu sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Linearitas *Self Regulated Learning* (X_1) terhadap Hasil Belajar Matematika (Y)

ANOVA Table		
		Sig.
<i>Self Regulated Learning</i> *Hasil Belajar Matematika	<i>Deviation From Linearity</i>	.691

Pada tabel 8. di atas, diperoleh nilai sig. 0,691 pada *Deviation From Linearity* yang artinya $0,691 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel (X_1) terhadap variabel Y .

Tabel 9. Uji Linearitas *Self Efficacy* (X_2) terhadap Hasil Belajar Matematika (Y)

ANOVA Table		
		Sig.
<i>Self Efficacy</i> *Hasil Belajar Matematika	<i>Deviation From Linearity</i>	.954

Pada tabel 9. di atas, diperoleh nilai sig. 0,958 pada *Deviation From Linearity* yang artinya $0,958 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel (X_2) terhadap variabel Y .

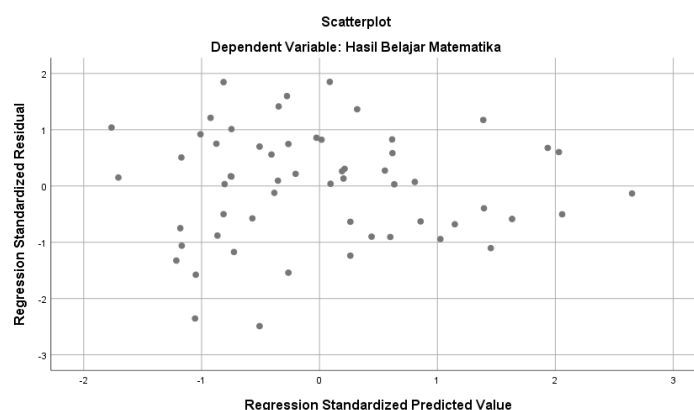
3) Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel *Coefficients* dan pada gambar “*Scatterplot*” yang diperoleh dengan bantuan SPSS 25 yaitu sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a	
Model	Sig.
<i>Self Regulated Learning</i>	.755
<i>Self Efficacy</i>	.131

Pada tabel 10. di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel *self regulated learning* (X_1) sebesar $0,755 > 0,05$, dan nilai signifikansi *self efficacy* (X_2) sebesar $0,131 > 0,05$, yang artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatterplot*

Berdasarkan pada gambar 1. “*Scatterplot*” di atas, terlihat pola yang jelas serta titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 dan Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Hasil uji multikolinearitas data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Self Regulated Learning</i>	.429	2.331
<i>Self Efficacy</i>	.429	2.331

Pada tabel 11. di atas, diperoleh nilai *tolerance* dan VIF untuk variabel *self regulated learning* masing-masing sebesar $0,429 > 0,10$ dan $2,331 < 10,00$, dan *tolerance* dan VIF *self efficacy* masing-masing sebesar $0,429 > 0,10$ dan $2,331 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

b. Hasil Uji Hipotesis

1) Regresi Linear Sederhana

a) Pengaruh *self regulated learning* (X_1) terhadap hasil belajar matematika siswa (Y)

Hasil analisis regresi linear sederhana *self regulated learning* terhadap hasil belajar matematika yang dilakukan dengan menggunakan uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Regresi Sederhana *Self Regulated Learning* (X_1)
terhadap Hasil Belajar Matematika (Y)

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	t	Sig.
1	(Constant)	- 43.669	17.982	-2.428	.018
	<i>Self Regulated Learning</i>	1.402	.259	5.424	.000

Pada tabel 12. di atas, diperoleh persamaan regresi $Y = -43,669 + 1,402X$, dengan nilai konstanta $\alpha = -43,669$ yang artinya jika *self regulated learning* tidak ada atau bernilai 0, maka hasil belajar matematika nilainya akan konstan sebesar -43,669. Sedangkan nilai koefisien regresi diperoleh sebesar 1,402 yang berarti bahwa setiap peningkatan *self regulated learning* sebesar satu satuan akan mengakibatkan peningkatan hasil belajar matematika sebesar 1,402 satuan.

Selain itu, hasil analisis regresi menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 5,424 dengan nilai sig. 0,000. Karena nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $5,424 \geq 1,67252$ dan nilai sig. $0,000 \leq 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa H_1 diterima. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif maka dapat dikatakan bahwa *self regulated learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan *self regulated learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs DDI Baruga.

Selanjutnya, untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh *self regulated learning* terhadap hasil belajar matematika siswa dapat diketahui dengan melihat koefisien determinasi (R^2), yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi *Self Regulated Learning* (X_1)
terhadap Hasil Belajar Matematika (Y)

Model Summary	
Model	R Square
<i>Self Regulated Learning</i>	.344

Pada tabel 13 di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi atau R Square (R^2) sebesar 0,344 atau 34,4% yang menunjukkan kontribusi *self regulated learning* terhadap hasil belajar matematika sebesar 34,4% artinya perubahan sebesar 34,4% pada hasil belajar siswa matematika disebabkan oleh *self regulated learning*, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

b) Pengaruh *Self Efficacy* (X_2) terhadap hasil belajar matematika siswa (Y)

Hasil regresi linear sederhana *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika yang dilakukan dengan menggunakan uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Regresi Sederhana *Self Efficacy* (X_2) terhadap (Y)
Hasil Belajar Matematika (Y)

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		T	Sig.
Model		B	Std. Error		
1	(Constant)	-25.860	14.465	-1.788	.079
	<i>Self Efficacy</i>	1.370	.248	5.526	.000

Dari tabel 14 di atas, diperoleh persamaan regresi $Y = -25,860 + 1,370X$, dengan nilai konstanta $\alpha = -25,860$ yang artinya jika *self efficacy* tidak ada atau bernilai 0, maka hasil belajar matematika nilainya akan konstan sebesar -25,860. Sedangkan nilai koefisien regresi diperoleh sebesar 1,370 yang berarti bahwa setiap peningkatan *self efficacy* sebesar satu satuan akan mengakibatkan peningkatan hasil belajar matematika sebesar 1,370 satuan. Selain itu, hasil analisis regresi menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 5,526 dengan nilai sig. 0,000. Karena nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $5,526 \geq 1,67252$ dan nilai sig. $0,000 \leq 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa H_1 diterima. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif maka dapat dikatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs DDI Baruga.

Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa besar kontribusi *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa dapat diketahui dengan melihat koefisien determinasi (R^2), yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi *Self Efficacy* (X_2) terhadap
Hasil Belajar Matematika (Y)

Model Summary	
Model	R Square
<i>Self Efficacy</i>	.353

Pada tabel 15 di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi atau R Square (R^2) sebesar 0,353 atau 35,3% yang menunjukkan kontribusi *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika sebesar 35,3% artinya perubahan sebesar 35,3% pada hasil belajar siswa matematika disebabkan oleh *self efficacy*, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

2) Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda *self regulated learning* dan *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Hasil Uji Pengaruh *Self Regulated Learning* (X_1) dan *Self Efficacy* (X_2) terhadap Hasil Belajar Matematika (Y)

ANOVA ^a		
Model	F	Sig.
Regression	18.125	.000 ^b

Dari tabel 16 di atas, hasil analisis regresi menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 18,125 dengan nilai *sig.* sebesar 0,000. Karena nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $18,125 \geq 4,016$ dan nilai *sig.* $0,000 \leq 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama atau simultan *self regulated learning* dan *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs DDI Baruga.

Tabel 17 Model Regresi *Self Regulated Learning* (X_1) dan *Self Efficacy* (X_2) terhadap Hasil Belajar Matematika (Y)

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-46.591	17.449	-1.692	.010
<i>Self Regulated Learning</i>	.769	.382	2.013	.049
<i>Self Efficacy</i>	.809	.369	2.195	.032

Pada tabel 17 di atas, diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = a_1x_1 + a_2x_2 + K$$

$$\Rightarrow = 0,769x_1 + 0,809x_2 + (-46,591)$$

- 1) Nilai konstanta sebesar -46,591 mengindikasikan bahwa jika variabel independent yaitu *self regulated learning* dan *self efficacy* sama dengan nol, maka nilai hasil belajar matematika sebesar konstanta yaitu -46,591.
- 2) Koefisien *self regulated learning* sebesar 0,769 dimana setiap peningkatan *self regulated learning* satu satuan akan mengakibatkan peningkatan hasil belajar matematika sebesar 0,769 satuan, tetapi nilai *self efficacy* tetap.
- 3) Koefisien *self efficacy* sebesar 0,809 dimana setiap peningkatan *self efficacy* satu satuan akan mengakibatkan peningkatan hasil belajar matematika sebesar 0,809 satuan, tetapi nilai *self regulated learning* tetap.

Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa besar kontribusi *self regulated learning* dan *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika dapat dilihat pada nilai koefisien determinasi, yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 18. Nilai Koefisien Determinasi *Self Regulated Learning* (X_1) dan *Self Efficacy* (X_2) terhadap Hasil Belajar Matematika (Y)

Model Summary	
Model	R Square
1	.397

Pada tabel 18 di atas, diperoleh nilai R Square sebesar 0,397 atau 39,7% yang berarti bahwa pengaruh *self regulated learning* dan *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika sebesar 39,7% sedangkan 60,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Berdasarkan hasil dari analisis data penelitian maka dilakukan pembahasan tentang penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh *Self Regulated Learning* (X_1) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa (Y)

Berdasarkan analisis regresi sederhana pada variabel *self regulated learning* (X_1) terhadap hasil belajar matematika siswa (Y) menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh positif dan signifikan *self regulated learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs DDI Baruga. Dengan kontribusi *self regulated learning* terhadap hasil belajar matematika yaitu sebesar 34,4%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dari hasil penelitian ini, maka hipotesis yang berbunyi ada pengaruh positif dan signifikan *self regulated learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs DDI Baruga, diterima atau terbukti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Millati (2021) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika yaitu *self regulated learning*. Menurut Suralaga (2021) dengan memiliki *self regulated learning* yang tinggi, anak didik dapat belajar dengan teratur, terencana, dan terarah untuk mencapai target belajar yang telah ditetapkannya. Berbagai sumber dari dirinya sendiri, guru, teman dan lingkungan lainnya akan dileborasi dan dimanfaatkan secara maksimal. Memonitoring dan evaluasi diri dalam proses dan pencapaian hasil belajar akan melengkapi hasil penilaian dan umpan balik yang diterima dari guru. Sehingga, SRL merupakan strategi motivasi yang dapat membantu anak didik mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan. Mulyadi, et al (2019) mengemukakan bahwa pengaruh positif *self-regulated learning* tidak hanya tampak pada hasil belajar di sekolah untuk mata pelajaran yang konvensional, tetapi juga pada hasil belajar keterampilan-keterampilan tertentu. Menurut Tsai, et al (Mulyadi, et al (2019, pp 259-260) menemukan bahwa siswa dengan prestasi yang rendah cenderung dapat memiliki keterampilan berhitung yang baik dalam jangka panjang ketika *self-regulated learning* mereka ditingkatkan. Disini tampak bahwa *self-regulated learning* sangat membantu berbagai macam siswa dengan apa pun latar belakangnya untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih maksimal.

Terbukti dalam hasil penelitian Mattoling, et al (2020) bahwa *self regulated learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Meiliati, et al (2018) yang menunjukkan bahwa *self regulated learning* secara langsung memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika. Selain itu, penelitian yang dikemukakan oleh Halim dan Rahma (2020) yang menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.

2. Pengaruh *Self Efficacy* (X_2) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa (Y)

Berdasarkan analisis regresi sederhana pada variabel *self efficacy* (X_2) terhadap hasil belajar matematika siswa (Y) menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh positif dan signifikan *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs DDI Baruga dengan kontribusi *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika yaitu sebesar 35,3 %, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dari hasil penelitian ini, maka hipotesis yang berbunyi ada pengaruh positif dan signifikan *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs DDI Baruga, diterima atau terbukti. Menurut Feist, et al (2017) manusia yang yakin bahwa mereka dapat melakukan sesuatu yang mempunyai potensi untuk dapat mengubah kejadian di lingkungannya, akan lebih mungkin untuk bertindak dan lebih mungkin untuk menjadi sukses daripada manusia yang mempunyai efikasi yang rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ahmad (2023) bahwa seseorang yang memiliki *self efficacy* tinggi terbukti lebih memiliki kualitas yang baik dalam strategi belajar dan lebih mampu memonitor hasil belajar mereka sendiri dibanding orang yang memiliki efikasi diri rendah.

Terbukti dalam penelitian Hesni (2020) bahwa *self efficacy* berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Meiliati, et al (2018) yang menunjukkan bahwa *self efficacy* secara tidak langsung memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika. Kemudian, hasil penelitian yang dilakukan Fitriani (2021) yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. *Self efficacy* juga berkorelasi sempurna dan positif dengan hasil belajar matematika dengan menyumbang sebanyak 65,3% dimana sisanya 34,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

3. Pengaruh *Self Regulated Learning* (X_1) dan *Self Efficacy* (X_2) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa (Y)

Berdasarkan analisis regresi sederhana pada variabel *self regulated learning* (X_1) *self efficacy* (X_2) terhadap hasil belajar matematika siswa (Y) menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh positif dan signifikan *self regulated learning* dan *self efficacy* secara simultan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs DDI Baruga dengan kontribusi *self regulated learning* dan *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika sebesar 39,7%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dari hasil penelitian ini, maka hipotesis yang berbunyi ada pengaruh positif dan signifikan *self regulated learning* dan *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs DDI Baruga, diterima atau terbukti.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Millati (2021) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika yaitu *self regulated learning*. Menurut Suralaga (2021) dengan memiliki *self regulated learning* yang tinggi, anak didik dapat belajar dengan teratur, terencana, dan terarah untuk mencapai target belajar yang telah ditetapkannya. Sejalan dengan itu, Tsai, et al (Mulyadi, et al (2019, pp 259-260) menemukan bahwa siswa dengan prestasi yang rendah cenderung dapat memiliki keterampilan berhitung yang baik dalam jangka panjang ketika *self-regulated learning* mereka ditingkatkan. Selain itu, Ahmad (2023) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki *self efficacy* tinggi terbukti

lebih memiliki kualitas yang baik dalam strategi belajar dan lebih mampu memonitor hasil belajar mereka sendiri dibanding orang yang memiliki efikasi diri rendah.

Terbukti dalam hasil penelitian Mattoling, et al (2020) bahwa *self regulated learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika. Selain itu, penelitian Hesni (2020) bahwa *self efficacy* berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika. Kemudian, hasil penelitian Muawwanah, et al (2020) bahwa terdapat korelasi yang positif kepercayaan diri dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal menunjukkan bahwa patut diduga *self regulated learning* dan *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self regulated learning* dan *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs DDI Baruga. Dari rumusan masalah yang diajukan, analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan *self regulated learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs DDI Baruga.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs DDI Baruga.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan *self regulated learning* dan *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs DDI Baruga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J. (2023). Self-regulation dan self-regulated learning dalam pendidikan islam. <https://www.google.co.id/books/edition/SelfRegulationdanSelfRegulatedLearn/OYXtEAAQBAJ?hl=en&gbpv=0>. Diakses Tanggal 2 Juli 2024.
- Eliyana, T. (2014). Keefektifan model problem based learning terhadap hasil belajar keliling dan luas. *Journal of Elementary Education*, Jee 3(1), 40-45.
- Feist, J., Feist, G.J., & Roberts. T. (2017). Teori kepribadian, edisi ke 8 Buku 2. Jakarta: Selemba Humanika.
- Fika, W.P. (2017). Peran *self regulated learning* dalam memoderatori pembelajaran dengan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa. *Satya Widya*, 33(2).
- Firmansyah, D. (2015). Pengaruh strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 3(1), 34-44.
- Fitriani, R., & Pujiastuti, H. (2021). Pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Cendikia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2793-2801.
- Hadi, S., & Novaliyosi, N. (2019). TIMMS Indonesia (trends in international mathematics and science study). In *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers*.
- Halim, N.H., & Rahma. (2020). Pengaruh lingkungan belajar, motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMAN 9 Pangkep. *Mandalika Mathematics and Education Journal*, 2(2), 102-109.

- Hamdi, S., & Abadi, A. M. (2014). Pengaruh motivasi, self-efficacy dan latar belakang pendidikan terhadap prestasi matematika mahasiswa PGSD STKIP-H dan PGMI IAIH. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(1), 77-87.
- Hesni. (2020). Pengaruh self efficacy terhadap hasil belajar matematika siswa kelas iii sd kristen kondo sapata makassar indonesia. *Pinisi: Journal of Teacher Professional*, 1(1).
- Husni, Herna, & Mahmud, N. (2021). Pengaruh kebiasaan belajar dan konsentrasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 4 Tinambung. *PEDAMATH: Journal on Pedagogical Mathematics*, 4(1), 1-9.
- Mattoliang, L.A., Wanasari, Nur, F., Rasyid, M.R., & Baharuddin. (2020). Pengaruh minat belajar dan self regulated learning terhadap hasil belajar matematika peserta didik. *AdMathEdu: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 10(1).
- Meiliati, R., Darwis, M., & Asdar. (2018). Pengaruh motivasi belajar, self efficacy dan self regulated learning terhadap hasil belajar matematika. *IMED: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Universitas Negeri Makassar, 2(1), 83-91.
- Millati, V.N. (2021). Pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan koneksi matematis siswa pada materi segi empat. *Jurnal Didactical Mathematics*, 3(1), 33-40.
- Muawwanah, Ma'rufi, & Nurdin. (2020). Korelasi antara kepercayaan diri dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 3(2), 1-15.
- Mulyadi, S. Basuki, A. M. H, & Rahardjo, W. (2019). Psikologi pendidikan dengan pendekatan teori – teori baru dalam psikologi. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Noor,T. (2018). Rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional no 20 tahun 2003. *Jurnal Universitas Singaperbangsa Karawang*, 123-145.
- Rafiqah, M., Yusmansyah, Y., & Mayasari, S. (2013). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(2).
- Sugiono. (2023). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, Cv.
- Suralaga, F. (2021). Psikologi pendidikan implikasi dalam pembelajaran. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Tasman, F. (2020). Designing, PISA like problems for west sumatra mathematics and science junior high school teachers. *Pelita Eksakta*, 3(1), 75-81. Tim Kontemporer. Bandung: JICA-Universitas Pendidikan Inonesia.